

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019

Komang Sutriasa Triafna^{1*}
Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi²
Laras Oktaviani³

Universitas Triatma Mulya
*email: sutryasa@gmail.com

Abstract

The population in this research were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, amounting to 43 companies. In this research, the sampling technique was carried out using a purposive sampling method, with a total sample of 28 banking companies during 2017-2019. This research uses multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that Value Added Capital Employed (VACA) and Value Added Human Capital (VAHU) have no significant effect on company profitability. Meanwhile, Structural Capital Value Added (STVA), Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Managerial Ownership, and Institutional Ownership have a positive and significant impact on the profitability of banking companies. Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Board of Directors, Board of Independent Commissioners, Institutional Ownership, and Managerial Ownership simultaneously have a positive and significant impact on the profitability of banking companies.

Keywords: *Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang

dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dalam mengukur profitabilitas penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*, karena ROA dapat merefleksikan banyaknya perolehan hasil atas sumber daya keuangan yang ditanam oleh perusahaan. Dengan penggunaan ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan perbankan,

manajemen bank dapat mengukur kemampuannya dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Tahun 2019 pada periode kuartal III, berdasarkan informasi pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat bahwa tingkat ROA sektor perbankan berada pada level 2,48%, dimana angka tersebut menurun sebesar 2,5% dibandingkan tahun 2018. ROA terbanyak disumbangkan oleh kelompok bank yang tergolong ke dalam Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV sampai dengan bulan September 2019 sebanyak 3,1%. Kemudian, berbeda dengan Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV, dalam kelompok BUKU lainnya seperti BUKU I, BUKU II, BUKU III tercatat ROA sebesar 1,2%, 1,53%, dan 1,78%, dimana angka tersebut berada pada posisi dibawah angka 2%. Perusahaan sektor perbankan yang mencatat ROA per September 2019 adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BTN), dimana ROA yang tercatat adalah sebesar 0,44% dimana angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,90%. Rasio profitabilitas tersebut merupakan rasio terendah dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan informasi Direktur Kepatuhan BTN, Mahelan Prabantarikso pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penurunan rasio profitabilitas tersebut disebabkan oleh penurunan kinerja laba sebelum pajak. Penurunan laba dialami oleh Bank BTN pada akhir kuartal III tahun 2019 sebesar 42,58% yang membuat laba yang diperoleh Bank BTN menjadi Rp. 801 Miliar. Penurunan laba yang diperoleh tersebut

karena terjadi pembebanan biaya cadangan kerugian penurunan nilai BTN yang besar. Selain Bank BTN, PT. Bank Woori Saudara Tbk (BWS) juga mengalami penurunan ROA, dimana pada kuartal III Tahun 2019 berada pada level 2,2%, dimana angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yang berada pada level 2,56%.

Dengan adanya permasalahan penurunan ROA tersebut, pihak manajemen perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam perusahaan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah IC dan *good corporate governance*. Fenomena IC mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2012) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi bukan hanya dari aset fisik melainkan penciptaan *Intellectual Capital (IC)*.

Pulic (1998) dalam Ulum et al. (2008) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient - VAICTM*). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana - dana keuangan)

dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Komponen utama dari *VAICTM* menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA - value added capital employed*), *human capital* (*VAHU - value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA - structural capital value added*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan (Habibah dan Riharjo, 2016).

Selain memperbaiki pengungkapan laporan keuangan berupa pengungkapan *IC*, sebuah perusahaan juga dirasa perlu melakukan penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik. Penerapan *good corporate governance* yang baik juga penting dalam memberikan kontribusi pada kinerja perusahaan, karena berkaitan dengan pengelolaan dan pengawasan sumber daya perusahaan serta tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya. Indikator mekanisme *good corporate governance* diproksikan dengan jumlah dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial sebagai mekanisme internal serta kepemilikan institusional sebagai mekanisme eksternal.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Ada beberapa indikasi buruknya praktik *corporate governance* di Indonesia yaitu: (1) Struktur kepemilikan yang masih didominasi keluarga sehingga

perlindungan terhadap investor kecil masih lemah, (2) Fungsi dewan komisaris dalam membawa inspirasi atau kepentingan pemegang saham non-mayoritas juga masih lemah, (3) Praktek *fair business* yang masih lemah, (4) Transparansi dan *disclosure* yang masih rendah, (5) Praktek manajemen risiko yang belum baik, dan (6) Perlindungan terhadap kreditur yang masih lemah.

Industri perbankan merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Oleh karena itu industri perbankan ini membutuhkan adanya prinsip - prinsip dalam menjalankan kegiatan operasinya, khususnya pada kinerja keuangannya, agar kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan industri perbankan tersebut. Prinsip yang paling cocok diterapkan dalam pencapaian tujuan kinerja keuangan tersebut adalah prinsip *Corporate Governance* (Laksana, 2015).

Penelitian Utara dan Mildawati (2014) menyatakan *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *structural capital* dan *capital employed* (*Physical capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Andriana (2014) mengatakan bahwa *human capital* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Capital employed* dan *structural capital* walaupun menunjukkan arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Riharjo (2016) menyatakan bahwa *human capital*, *structural capital* dan *capital employed (Physical capital)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2015) menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency (CEE)* dan *Human Capital Efficiency (HCE)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, *Structural Capital Efficiency (SCE)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*ROA*).

Penelitian Purwani, dkk. (2017), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Khairunnisa (2016) menyebutkan bahwa proporsi komisaris independen (*independent commissioners*) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Laksana (2015) menyatakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Prantama, dkk. (2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan memakai kepemilikan institusional memperlihatkan status positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian Mary Ar (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*) dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, Apakah *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, Apakah Kepemilikan Instusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019, serta Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Instusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based Theory

Resource Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Wijaya dan Amanah, 2017). *Resources based theory* merupakan sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama dibalik kinerja dan daya saing perusahaan (Simarmata, 2015).

Stakeholder Theory

Teori ini memberikan ruang bagi para *stakeholder* untuk memperoleh informasi yang seluas - luasnya tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi *stakeholder*, baik itu positif

maupun negatif. Tujuan utama dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan - hubungan dilingkungan mereka.

Agency Theory

Riset akuntansi keprilakuan yang menggunakan teori agensi mendasarkan pemikirannya atas perbedaan informasi antara atasan dan bawahan, antara kantor pusat dan kantor cabang, atau adanya asimetri informasi yang memengaruhi penggunaan sistem akuntansi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* (pemegang saham). Teori agensi menggambarkan bahwa *agent* memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor.

Intellectual Capital

Secara garis besar modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan apabila digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan dapat menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. *VAIC*TM yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dari tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA – Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU – Value Added Human Capital)*, dan *structural capital (STVA – Structural*

Capital Value Added) (Wijaya dan Amanah, 2017). *VACA* adalah hubungan *value added* dengan modal fisik yang bekerja (*capital employed - CE*). *VACA* merupakan sebuah indikator untuk *value added* yang dibuat oleh satu unit modal fisik (*physical capital*). *Capital employed* merupakan komponen *intellectual capital* yang menjadi ukuran dalam menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan *value added* dari aset fisik dan finansial yang dimiliki perusahaan. *VAHU* adalah hubungan antara *value added* dengan *human capital*. *VAHU* menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *VAHU* mengindikasikan bahwa kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan. *STVA* menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam pembentukan nilai. Dalam model *VAIC*TM yang dipopulerkan oleh Pulic, Nilai *structural capital* diperoleh dengan *caravalue added* dikurangi *human capital*. *STVA* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikator kemampuan *structural capital* dalam penciptaan nilai.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Juwitasari (2008) dalam (Fadillah,

2017) mengatakan bahwa salah satu bentuk pengawasan adalah dengan adanya mekanisme *good corporate governance* yang dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah mekanisme yang didesain untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Mekanisme internal dalam perusahaan antara lain kepemilikan manajerial dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam hal ini komposisi dewan. Mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan tingkat pendanaan dengan hutang.

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saryanti (2011) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *Intellectual capital* atau modal intelektual (*Human Capital Efficiency* atau HCE, *Structural Capital Efficiency* atau SCE, dan *Capital Employed Efficiency* atau CEE) berpengaruh negatif kecuali CEE atau

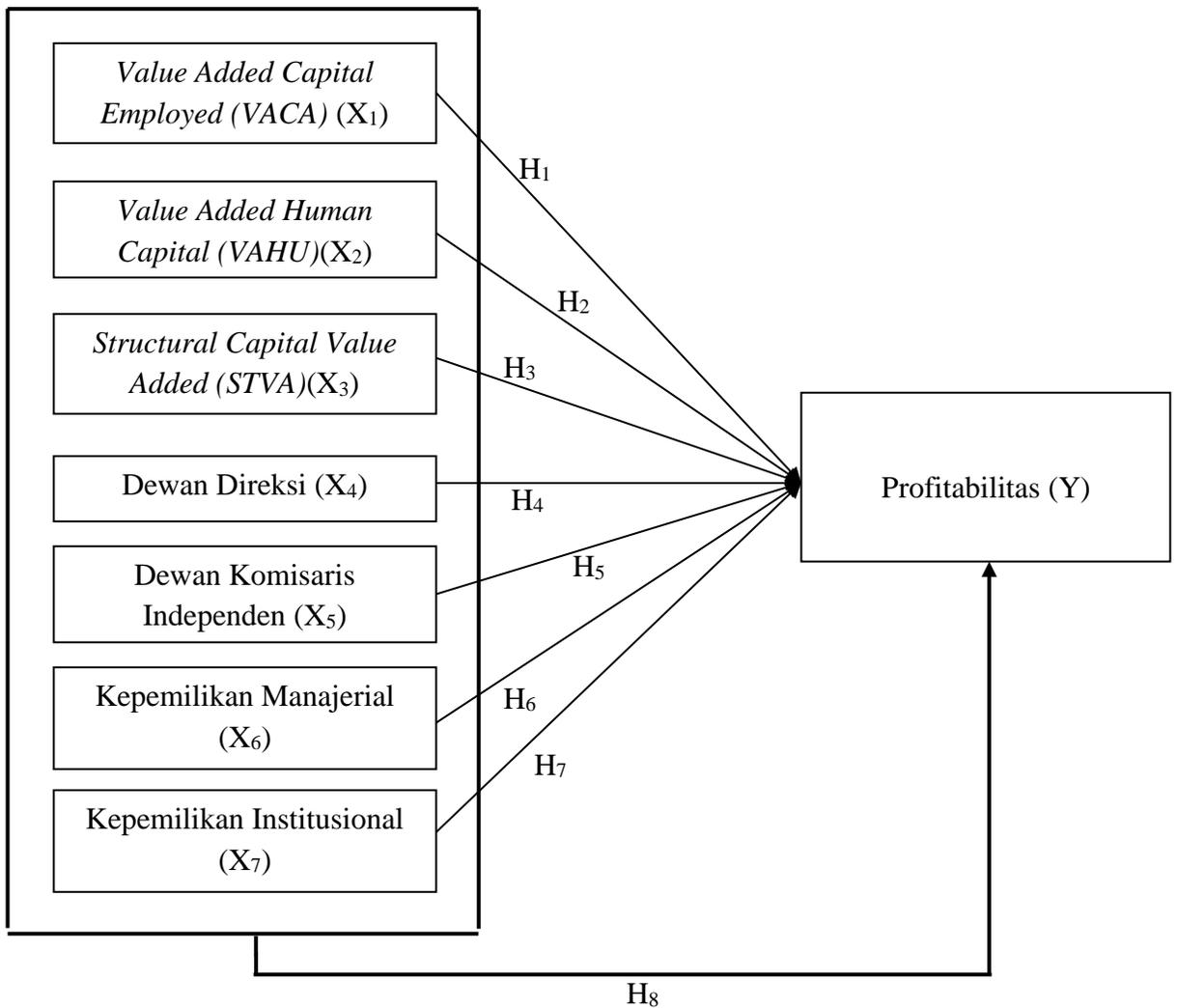
Capital Employed Efficiency berpengaruh positif terhadap ROA atau Return on Asset.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Denny Andriana (2014) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* dan *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Capital employed* dan *structural capital* walaupun menunjukkan arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Riharjo (2016) yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan uji kelayakan model diketahui bahwa *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* layak digunakan penelitian terhadap Kinerja Keuangan. (2) *Value Added Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dan positif, (3) *Value Added Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dan positif. (4) *Structural Capital Value Added* terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dan positif.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kerangka Konseptual



GAMBAR 2.1
KERANGKA KONSEPTUAL
PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 – 2019
 (Sumber: Data Diolah, 2020)

- Keterangan :
- : Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial.
 - : Pengaruh untuk semua variabel X terhadap Y secara simultan.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa capital asset. Semakin baik perusahaan mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan mengelola aset. Berdasarkan penelitian terdahulu Saryanti (2011), Habibah dan Riharjo (2016), menyatakan bahwa *capital employed (Physical capital)* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat di tarik hipotesis pertama yaitu:

H₁: *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

VAHU adalah hubungan antara *value added (VA)* dengan *human capital (HC)*. Apabila perusahaan memiliki *human capital* yang tinggi, maka diharapkan perusahaan tersebut tentunya akan memiliki kinerja keuangan yang tinggi serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah dan Riharjo

(2016) mengatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat di tarik hipotesis kedua yaitu:

H₂: *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam pembentukan nilai. *Structural capital* salah satunya sumber daya yang juga berpengaruh dalam suatu perusahaan. Apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan dengan baik dan dilaksanakan secara baik, maka nilai tambah akan dapat dihasilkan guna menciptakan kelangsungan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu Mumpuni dan Raharja (2013), Andriana (2014), mengatakan *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat di tarik hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

Dewan direksi memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan perbankan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan sendiri. Penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014), mengatakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis keempat yaitu:

H₄: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan *corporate governance* yang baik. Setiawan (2015) menemukan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat di tarik hipotesis kelima yaitu:

H₅: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap

Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

Adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk dapat bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Dengan demikian kepentingan antara agen dan pemilik akan sejalan dengan tujuan, untuk meningkatkan *return* perusahaan (*ROA*). Penelitian Hardiningsih (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat di tarik hipotesis keenam yaitu:

H₆: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

7. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah

keborosan yang dilakukan oleh manajemen. Prantama, Suhadak, dan Topowijono (2015) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat di tarik hipotesis ketujuh yaitu:

H₇: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

8. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

Implementasi *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* dengan baik dalam perusahaan dapat meminimalisir terjadinya risiko kecurangan akibat konflik kepentingan yang mungkin terjadi dan menciptakan nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Semakin besar jumlah *Good Corporate Governance* dan semakin baik penerapan Modal Intelektual maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Kartikasari (2016) mengemukakan *Good Corporate Governance* dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut

tersebut dapat di tarik hipotesis kedelapan yaitu:

H₈: *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Intellectual Capital* yang terdiri dari: *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari: Dewan Direksi, Dewan Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber - sumber lain baik individu maupun dokumen.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu adanya teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan agar memperoleh sampel yang tepat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70316503
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil pengujian pada hasil uji normalitas dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,819 lebih besar dari *level of*

significant, yaitu 5 persen (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

TABEL 4.4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Value Added Capital Employed (VACA) (X₁)</i>	0,752	1,330
<i>Value Added Human Capital (VAHU) (X₂)</i>	0,232	4,316
<i>Structural Capital Value Added (STVA) (X₃)</i>	0,246	4,066
Dewan Direksi (X ₄)	0,676	1,478
Dewan Komisaris Independen (X ₅)	0,849	1,178
Kepemilikan Manajerial (X ₆)	0,793	1,261
Kepemilikan Institusional (X ₇)	0,795	1,258

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *Tolerance*, dimana

diperlihatkan bahwa terdapat nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,1 atau 10

persen serta nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF pada model analisis

tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

TABEL 4.5
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.680 ^a	.463	.413	.73483446	1.924

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM, VACA, DD, STVA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Durbin Watson* sebesar 1,724. Nilai D-W menurut tabel dengan $n = 84$ dan $k = 7$ didapat nilai $dl=1,4702$ dan nilai $du=1,8291$. Oleh

karena nilai $du < d < (4-du)$ ($1,8291 < 1,924 < 2,1709$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

TABEL 4.6
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.001		11.760	.000
	VACA	.000	.001	-.071	-.560	.577
	VAHU	.001	.001	.185	.809	.421
	STVA	.000	.001	.033	.149	.882
	DD	.001	.001	.196	1.461	.148
	DKI	.001	.001	.122	1.020	.311
	KM	.001	.001	.172	1.393	.168
	KI	.000	.001	-.103	-.834	.407

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Value Added Capital Employed (VACA)* (X_1) sebesar 0,577, *Value Added Human Capital (VAHU)*

(X_2) sebesar 0,421, *Structural Capital Value Added (STVA)* (X_3) sebesar 0,882, Dewan Direksi (X_4) sebesar 0,148, Dewan Komisaris Independen

(X₅) sebesar 0,311, Kepemilikan Manajerial (X₆) sebesar 0,168 dan Kepemilikan Instiusional (X₇) sebesar 0,407. Hasil uji tersebut memiliki nilai

yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 4.7
RANGKUMAN HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	-.046	.081		-.571	.570
VACA	.121	.093	.126	1.298	.198
VAHU	.214	.168	.223	1.278	.205
STVA	.413	.163	.430	2.538	.013
DD	.281	.099	.289	2.824	.006
DKI	.222	.088	.231	2.531	.013
KM	.303	.097	.296	3.132	.002
KI	.245	.086	.267	2.835	.006
Adjusted R ²	: 0,413				
R ²	: 0,463				
F Hitung	: 9,351				
Sig F	: 0,000				

Sumber: Data diolah, 2021

3. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen digunakan uji t. Adapun hasil analisis dari uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan
Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X₁ atau *Value Added Capital Employed (VACA)*

adalah sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif pada profitabilitas

- perusahaan perbankan ditolak.
2. Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan
Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_2 atau *Value Added Human Capital (VAHU)* adalah sebesar 0,214 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan ditolak.
 3. Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan
Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_3 atau *Structural Capital Value Added (STVA)* adalah sebesar 0,413 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan diterima.
 4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan
Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_4 atau Dewan Direksi adalah sebesar 0,281 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di

BEI periode tahun 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan diterima.

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_5 atau Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan diterima.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap

Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_6 atau Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,303 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan diterima.

7. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi X_7 atau Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,245 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan

dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 - 2019. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan perbankan diterima.

4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,351 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini memberikan makna bahwa ke tujuh variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)* (X_1), *Value Added Human Capital (VAHU)* (X_2), *Structural Capital Value Added (STVA)* (X_3), Dewan Direksi (X_4), Dewan Komisaris Independen (X_5), Kepemilikan Manajerial (X_6) dan Kepemilikan Institusional (X_7) dapat berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2019. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata

lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 9,351 dengan nilai P value $0,000 < 0,05$ yang ditunjukkan pada Tabel 4.7.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Peneliti menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) pada Tabel 4.7 adalah 0,413. Ini berarti variasi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2019 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Value Added Capital Employed (VACA)* (X_1), *Value Added Human Capital (VAHU)* (X_2), *Structural Capital Value Added (STVA)* (X_3), Dewan Direksi

(X₄), Dewan Komisaris Independen (X₅), Kepemilikan Manajerial (X₆) dan Kepemilikan Institusional (X₇) sebesar 41,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 58,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan dan *leverage*.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H₁ ditolak). Hal ini berarti bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* tidak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan kondisi ekuitas dan laba pada perusahaan setiap tahunnya tidak baik atau tidak sesuai dengan harapan perusahaan, karena menyangkut berkurangnya minat para investor untuk bisa memperbaiki ekuitas perusahaan dan dimana perusahaan belum bisa

mencapai tingkat laba yang tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H₂ ditolak). Hal ini berarti bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini karena perusahaan perbankan cenderung menggunakan *physical capital* dari pada menggunakan *intangible capital* yaitu *human capital*. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan perbankan yang diteliti kurang memanfaatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, lalu kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sehingga kurang memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap

Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H_3 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Structural Capital Value Added (STVA)* maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Secara teori *Structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya: system operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. *STVA* merupakan sebuah indikator untuk *value added* yang dibuat oleh satu unit modal fisik (*physical capital*). Variabel *Capital Employed* menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Dewan Direksi secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H_4 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan perbankan akan menjadi semakin efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (Hamdani, 2016:86). Oleh karena dewan direksi bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan, maka dewan direksi tidak boleh melakukan kesalahan dan harus dapat meningkatkan profitabilitas secara maksimal agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

5. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara statistik berpengaruh positif dan

signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H₅ diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mencapai profitabilitas yang semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa pengawasan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Secara teori Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan *corporate governance* yang baik. Hubungan antara dewan komisaris independen dan kinerja perusahaan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan dalam hal ini aktivitas manajemen secara obyektif dan independen. Semakin banyak proporsi komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap manajemen yang dihasilkan akan semakin tinggi, dengan begitu maka akan

semakin mewakili kepentingan *stakeholders*, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H₆ diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan dapat mencapai profitabilitas yang semakin tinggi. Adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk dapat bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Dengan demikian kepentingan antara agen dan pemilik akan sejalan dengan tujuan, untuk meningkatkan *return* perusahaan (*ROA*).

7. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap

Profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional secara statistik berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H₇ diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan pihak institusi untuk mengawasi manajemen. Hal tersebut dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga meningkat. Kepemilikan institusional juga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja untuk mengantisipasi adanya tindakan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

8. Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap

profitabilitas perusahaan perbankan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 (H₈diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tingginya *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, kemudian semakin banyaknya jumlah dewan direksi, semakin besar proporsi komisaris independen, Kepemilikan Institusional, dan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mencapai profitabilitas yang semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Value Added Capital Employed (VACA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. *Value Added Human Capital (VAHU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
4. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
5. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
6. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
7. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
8. *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan perbankan dimasa mendatang, antara lain:

1. *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* maka perusahaan perlu mendorong menciptakan *value creation* bagi perusahaan melalui pengembangan human capital seperti meningkatkan kemampuan karyawannya melalui pelatihan-pelatihan secara rutin

- dan meningkatkan structural capital sehingga akan memberikan dampak positif bagi perusahaan yaitu keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang dan *Value Added Capital Employed*.
2. Bagi pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA diharapkan untuk meningkatkan proporsi Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial karena pada penelitian ini mampu meningkatkan *Return On Asset* (ROA).
 3. Bagi pihak investor, hasil penelitian menunjukkan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset, hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan cara melihat persentase Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan tersebut.
 4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya atau objek penelitian selain perusahaan perbankan.
 5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.
 6. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian. Misalnya, lima tahun sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2 (1). 251-260 FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Fadillah. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45.
- Habibah, Riharjo. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Penerbit Mitra Wacana Media Jakarta.
- Hartono, Nugrahanti. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan Perbankan.
- Kartikasari, Dwi Yohannita. 2016. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Modal Intelektual* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *BANK & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laksana. 2015. *Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008 - 2012)*.
- Mary Ar, Fessy Febriyani Putri Rose. 2017. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Mumpuni dan Raharja. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance*. Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang.
- Prantama, Suhadak, Topowijono. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013)*.
- Purwani, Tri. 2010. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2): 47-60.
- Saryanti. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2009*.
- Simarmata, Rhoma. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2019. *ROA perbankan turun ke 2,48% per September 2019*. <https://amp.kontan.co.id/news/roa-perbankan-turun-ke-248-per-september-2019>. Diunggah tanggal 20 November 2019 20:38 WIB. Diakses 3 Juli 2021.
- Suharna, Dede dan Khoirunnisa Thiara. 2020. *Pengaruh*
-

Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018. The Asia Pacific Journal of Management Studies Volume 7 Nomor 1 Januari – April 2020.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-27. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran,*

Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi. Cetakan Kedua. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Untara, Andini Permata dan Titik Mildawati. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10 (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Wijaya, Mochammad Hilal, dan Lailatul Amanah. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6. Nomor 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.